

Antusiasme Belajar dengan Pemahaman Alat Tes Inventori pada Mahasiswa Psikologi Islam

Desi Purnamasari, Indah Lestari
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: ziyadinata19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara antusiasme belajar dengan pemahaman Alat Tes pada Mahasiswa Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan Metode pengukuran kepribadian antara lain melalui observasi, inventori, dan teknik proyektif. Tes inventori biasanya berbentuk daftar pernyataan yang harus dijawab melalui hasil cek-list sesuai dengan keadaan pribadi masing-masing. Sampel penelitian ini sebanyak 33 orang, dengan menggunakan teknik sampling total. Variabel dalam penelitian ini yaitu antusiasme belajar dan pemahaman. Pengumpulan data menggunakan skala Likert, skala antusiasme belajar dan skala pemahaman. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi analisis regresi sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengaruh variabel x (pembelajaran online via WhatsApp Group) dan variabel y (pemahaman tes inventori). Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan variabel x dan y serta H_0 diterima. Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara antusiasme belajar dengan pemahaman pada alat tes inventori pada mahasiswa/i semester 6 jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Kata Kunci: Antusiasme belajar, Pemahaman, Mahasiswa Psikologi

ABSTRACT

This study aims to see the relationship between enthusiasm for learning and understanding of test kits in Psychology Students of UIN Raden Fatah Palembang. This research uses personality methods, including observation, inventory, and projective techniques. Inventory tests are usually in the form of a list of statements that must be answered through a check-list in accordance with each individual's personal circumstances. Samples of the study were 33 people, using a total sampling technique. The variables in this study are learning enthusiasm and understanding. Data collection used a Likert scale, a scale of learning enthusiasm and a scale of understanding. Hypothesis testing uses simple analytical analysis techniques to see whether or not the relationship between the effect of x (online learning via WhatsApp Group) and the variable y (understanding of the inventory test). If the $t_{value} > t_{table}$ and the significance value < 0.05 , then there is a relationship between the x and y variables and H_0 is accepted. So it is concluded that there is a relationship between learning enthusiasm and understanding of the inventory test tool in 6th semester students majoring in Islamic Psychology, UIN Raden Fatah Palembang.

Keywords: enthusiasm for learning, understanding, psychology students

PENDAHULUAN

Pada era saat ini banyak terjadi perkembangan pada kehidupan, tidak terlepas pada manusianya serta kepribadiannya. Kepribadian adalah sesuatu hal yang penting. Pada dunia pendidikan kepribadian siswa menjelaskan perbedaan perilaku yang mampu berdampak pada proses belajar siswa. Pada penempatan posisi karyawan, seleksi dan pengembangan yang dibutuhkan tentang kepribadian karyawan, secara mental maupun kemampuan yang dimiliki karyawan. Bahkan di bidang klinis juga dibutuhkan pengetahuan tentang kepribadian untuk melakukan penilaian terhadap kebutuhan atau gangguan klien.

Berkembangnya ilmu psikologi dapat dilihat dengan semakin banyak orang-orang yang mulai tertarik dengan disiplin ilmu ini. Ilmu psikologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai manifestasi dari jiwa. Maksudnya adalah ilmu psikologi mengetahui keadaan jiwa melalui perilaku yang nampak. Salah satu pembahasan adalah kepribadian. Kepribadian seseorang selalu berkembang dan menentukan mudah atau tidaknya diterima di lingkungan masyarakat, maka disinilah peran penting adanya tes kepribadian. Tes kepribadian merupakan salah satu dari tes psikologi yang digunakan untuk mengetahui keadaan perilaku yang nampak dari jiwa.

Alat tes psikologi mempunyai berbagai macam jenis dan tujuan, diantaranya tes intelegensi, tes minat dan bakat, dan tes kepribadian. Metode yang digunakan bisa berupa wawancara, observasi, maupun tes. Metode yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan setiap metode mempunyai kelebihan serta kekurangan masing-masing.

Metode pengukuran kepribadian antara lain melalui observasi, inventori, dan teknik proyektif. Tes inventori biasanya berbentuk daftar pernyataan yang harus dijawab melalui hasil cek-list sesuai dengan keadaan pribadi masing-masing. (Anastasi & Urbina, 2007). (Naisaban, 2003) mengatakan tes inventori Kata ‘antusias’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bergairah, bersemangat atau memiliki minat besar terhadap sesuatu. Antusiasme belajar adalah gairah, semangat, minat besar terhadap kegiatan belajar. Antusiasme belajar merupakan suatu sikap semangat, motivasi, dorongan yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun. Pada proses pembelajaran di dalam kelas, siswa perlu memiliki sikap antusiasme dalam menerima dan merespon materi yang disampaikan. Antusiasme belajar berperan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan yang diajar. Dibutuhkannya antusiasme belajar dalam melakukan pembelajaran, karena jika materi yang disampaikan tidak menarik antusiasme belajar siswa maka siswa akan merasa bosan terhadap pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari antusiasme belajar yang tinggi, karena jika memiliki antusiasme yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi. Selain itu pemahaman terhadap alat tes di Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, sangat diperlukan. Dari uraian diatas peneliti tertarik meneliti “hubungan antara antusiasme belajar dengan pemahaman Alat Tes pada Mahasiswa Psikologi UIN Raden Fatah Palembang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian dapat di klarifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistika (Syaifuddin Azwar, 2016).

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain (Syaifuddin Azwar, 2016). Jenis penelitian ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan variabel bebas antusiasme dengan variabel terikat Pemahaman.

Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian sosial atau psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja melainkan selalu saling pengaruhi dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu seorang peneliti perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variable penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Syaifuddin Azwar, 2016).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas (variabel independen) dan variabel tergantung (variabel dependen).

Variabel independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain sedangkan Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Syaifuddin Azwar, 2016). Variabel dependen dan independen dalam penelitian ini adalah:

Variabel X (Variabel Bebas) : Antusiasme Belajar

Variabel Y (Variabel Terikat): Pemahaman

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Syaifuddin Azwar, 2016). Definisi operasional berisi pengertian variable yang dikembangkan antara lain:

a) Antusiasme Belajar

Antusiasme belajar adalah gairah, gelora, semangat dan minat besar. Antusiasme bersumber dari dalam diri, secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu. Antusiasme adalah sebuah perasaan dan kepercayaan, sebuah kesadaran akan sebuah hubungan antara diri seseorang dan sumber kekuatan untuk mencapai tujuan. Antusiasme adalah sebuah harmoni, kepercayaan. Antusiasme adalah sebuah perasaan dan kepercayaan, sebuah kesadaran akan sebuah hubungan antara diri seseorang dan sumber kekuatan untuk mencapai tujuan, berbicara dengan antusias dan sikap positif, bertindak dengan percaya diri. Energi antusiasme dapat ditularkan atau menular dengan sendirinya ke orang-orang di sekitar. Antusiasme akan mendorong seseorang maju dan memenangkan perjuangannya (Mujahid, 2012).

b) Pemahaman

Pemahaman adalah cara memahami atau memahamkan, sedangkan menurut Bloom dalam Utamimunandar (Shodiq, 2009) pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru dan berbeda. Bloom juga mengemukakan bahwa pemahaman merupakan salah satu sasaran kognitif yang berbeda ditingkat kedua setelah pengetahuan dalam pemahaman, ketrampilan yang diharapkan adalah keterampilan menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsirkan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam Penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik (Syaifuddin Azwar, 2016). Berdasarkan definisi tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa psikologi uin raden fatah Palembang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi

itu. apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif mewakili (Sugiyono, 2016).

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat bergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi, maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya (Syaifuddin Azwar, 2016).

Teknik Sampling jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. Ini digunakan dengan penelitian yang jumlah populasinya relatif kecil atau ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah jenuh juga sensus yang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014).

Metode Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Syaifuddin Azwar, 2016). Adapun metode yang digunakan untuk mengukur hubungan antara antusiasme belajar dengan pemahaman adalah alat ukur berbentuk skala, yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Skala sikap yang digunakan oleh peneliti adalah skala likert. Menurut (Sugiyono, 2014)

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orientasi Kancan Penelitian

Sejarah Berdirinya Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang

Transformasi IAIN menjadi UIN, mengharuskan perubahan yang besar juga setiap unit kerjanya. Salah satunya yaitu dengan ditandainya berdiri Fakultas Psikologi yang merupakan perpindahan dari Program Studi Psikologi Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Pengajuan berdirinya Fakultas Psikologi itu inisiatif dari para dosen Prodi. Psikologi Islam dengan mengajukan proposal pendirian Fakultas Psikologi ke DIKTI, pada bulan Mei 2015.

Usaha tersebut membuahkan hasil yakni Fakultas Psikologi berdiri secara independen dengan dilantikannya Dekan Fakultas Psikologi (Prof.Dr. Ris'an Rusli, MA) oleh Rektor UIN Raden Fatah Palembang (Prof Dr. Sirozi), pada tanggal 11 Januari 2017. Selanjutnya Rektor UIN Raden Fatah Palembang (Prof Dr. Sirozi) melantik WD I (Dr. M.Uyun, M.Si), WD II (Zaharuddin, M.Ag) dan Ketua Program Studi (Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog) pada tanggal 25 Januari 2017, berselang 1 bulan kemudian melantik Kabag Tata Usaha (Dr,

Jumiana, M.Pd.I), Kasub Umum dan Keuangan (Yeni Narti M.Si), dan Kasub Akademik (Emron, S.H) pada tanggal 24 Februari 2017. Pada hari Jumat, 7 Juli 2017 Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin di sela-sela kunjungan kerjanya di Palembang dalam rangka pembinaan ASN di lingkungan Kemenag Sumsel meresmikan tiga Fakultas, salah satunya adalah Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang di Gedung Serbaguna Asrama Haji Sumatera Selatan.

Dengan menjadi Fakultas Psikologi, Prodi Psikologi Islam lebih optimal dalam pengembangannya, seperti menjalin kerjasama (MoU dan MoA) baik internal maupun eksternal. Saat ini Fakultas Psikologi telah menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga eksternal seperti Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Palembang, Unit Pembinaan Dinas Sosial (Panti Jompo dan Panti rehabilitasi Orang Terlantar, Pengemis dan Gelandangan), dan beberapa Lembaga konsultan, Lembaga Terapan Psikologi (LPT).

Prodi Psikologi Islam telah melakukan dua kali akreditasi. Akreditasi pertama dilakukan pada tahun 2010 yaitu dengan akreditasi C, kemudian Prodi Psikologi Islam melakukan akreditasi kedua pada tahun 2015 dan mendapatkan nilai akreditasi B. Dengan perubahan akreditasi dari C ke B, semakin meningkatkan spirit bahwa Psikologi Islam dapat berkembang lebih optimal jika menjadi sebuah Fakultas.

Persiapan Penelitian

Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan ialah berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Alat ukur yang digunakan dalam memperoleh data mengenai variabel antusiasme belajar adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek dari antusiasme belajar tersebut yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu aspek individual dan aspek sosial. Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 15 item pernyataan yang terdiri dari 8 item favorable dan 7 item unfavorable.

Selanjutnya untuk mengukur variable Pemahaman, peneliti merancang alat ukur berdasarkan aspek diantaranya yaitu pemahaman translasi, pemahaman interpretasi, pemahaman ekstrapolasi. Dari aspek tersebut dikembangkan menjadi 15 aitem, dimana 7 aitem favorable dan 8 aitem unfavorable.

Uji Validitas Skala Antusiasme Belajar

Setiap item-item pernyataan dilakukan uji validitas untuk mengetahui item pernyataan mana yang valid dan tidak valid. Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan teknik person product moment. Kriteria penentuan aitem valid adalah jika nilai $p < 0,05$. Berikut ini blue print skala antusiasme belajar setelah uji validitas :

Aspek-aspek Antusiasme belajar	Indikator Antusiasme belajar	Nomor Aitem	
		F	U
Aspek Individual	1. Aspek kematangan atau pertumbuhan	1*	2*
	2. Kecerdasan	3	4
	3. Latihan	5*	6
	4. Motivasi	7	8
Aspek Sosial	1. Cara pembelajaran	9	10
	2. Media pembelajaran	11*	12*
	3. Motivasi social	13, 14	15*
Total		8	7

Keterangan : tanda (*) adalah aitem gugur

Sebagaimana tabel di atas, dapat diketahui bahwa 9 aitem pernyataan dinyatakan valid. Adapun butir-butir aitem yang valid adalah 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14. Sedangkan 6 aitem pernyataan tidak valid aitem nomor 1, 2, 5, 11, 12, 15. Aitem pernyataan yang valid memiliki nilai validitas $p < 0.05$ sedangkan aitem pernyataan yang tidak valid memiliki nilai validitas $p > 0.05$.

Uji Validitas Skala Pemahaman

Setiap aitem-item pernyataan dilakukan uji validitas untuk mengetahui aitem pernyataan mana yang valid dan aitem pernyataan mana yang tidak valid. Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan teknik Pearson Product Moment, dengan kriteria penentuan aitem pernyataan yang valid adalah jika nilai $p < 0,05$. Berikut ini blue print skala pembelajaran online setelah uji validitas:

Aspek-aspek pemahaman	Indikator pemahaman	Nomor Aitem	
		F	U
Translasi	1. mampu mengubah soal kata-kata ke dalam simbol dan sebaliknya	1,2	3,4
	2. kemampuan untuk memahami suatu ide yang ditanyakan dalam cara lain	5	6
interpretasi	1. Kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam	7	8,9*
	2. Kemampuan untuk diubah atau disusun dalam bentuk lain (seperti grafik, tabel, diagram)	10	11
Ekstrapolasi	1. keterampilan untuk meramalkan kelanjutan kecenderungan yang ada menurut data	12	13
	2. keterampilan untuk menggambarkan kondisi yang asli untuk	14	15

	dikomunikasikan.		
Total		7	8

Keterangan : tanda (*) adalah aitem gugur

Sebagaimana tabel di atas, dapat diketahui bahwa 14 aitem pernyataan dinyatakan valid. Adapun butir-butir aitem yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Sedangkan 1 item pernyataan tidak valid aitem nomor 9. Item pernyataan yang valid memiliki nilai validitas $p < 0.05$ sedangkan item pernyataan yang tidak valid memiliki nilai validitas $p > 0.05$.

Reliabilitas

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala antusiasme sebelum item gugur dikeluarkan didapatkan alpha cronbach 0,606 kemudian setelah item gugur dikeluarkan didapatkan nilai alpha cronbach naik menjadi 0,790. Sedangkan pada skala pemahaman mendapatkan skor alpha Cronbach 0,792 . setelah item gugur dikeluarkan didapatkan nilai alpha Cronbach menjadi 0,854

Menurut Azwar nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai reliabilitas menunjukkan angka yang semakin baik apabila mendekati angka 1,00, sebaliknya bila koefisien reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. (Saifuddin Azwar, 2016).

Pelaksanaan Penelitian

Peneliti memulai penelitian pada hari Jumat tanggal 07 Mei 2020. Peneliti membagikan skala antusiasme dan skala pemahaman online melalui *link google form* pada *WhatsApp group* mahasiswa semester 6 jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang. Batas waktu pengumpulan skala sampai tanggal 13 Mei 2020.

Hasil Penelitian

Deskripsi Subjek Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk memberikan informasi tentang subjek penelitian. Rencana penelitian ini menggunakan sampel 80 mahasiswa/i, namun setelah dilakukan penyebaran skala melalui *google form* hanya 32 mahasiswa/i yang terkumpul.

Subjek penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan semester 6 angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang terdiri dari 3 kelas.

Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor X empirik (mean dan standar deviasi). Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10.

Kategorisasi Skor Variabel antusiasme belajar

Kategorisasi	Skor	N	Presentase
Rendah	$X < 43$	3	9,3 %
Sedang	$43 \leq X < 50$	22	68,7 %
Tinggi	$50 \leq X$	7	21,8%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel Pemahaman tes inventori dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 mahasiswa atau

9,3 % pada kategori rendah, 22 mahasiswa atau 68,7% pada kategori sedang, dan 7 mahasiswa atau 21,8 % pada kategori tinggi.

Tabel 11.

Kategorisasi Skor Variabel Pemahaman

Kategorisasi	Skor	N	Presentase
Rendah	$X < 39$	4	12,5%
Sedang	$39 \leq X < 48$	21	65,6%
Tinggi	$48 \leq X$	7	21,8%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel pemahaman dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 mahasiswa atau 12,5% pada kategori rendah, 21 mahasiswa atau 65,6% pada kategori sedang, dan 7 mahasiswa atau 21,8% pada kategori tinggi.

Uji Asumsi

Uji asumsi adalah rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif. Langkah uji asumsi dalam penelitian korelasi berdasar uji analisis statistik, yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *skewness*, karena jumlah sampel lebih dari 30 subjek. Apabila, nilai *Skewness* dibagi standar error menghasilkan angka dengan kisaran -2.00 sampai dengan 2.00 maka data berdistribusi normal (Wahyono & Dkk, 2013). Berikut hasil analisis uji normalitas *Skewness* pada variabel pemahaman tes inventori dan variabel pembelajaran online.

Uji Linieritas

Hubungan antar variabel dikatakan linier jika tidak ditemukan penyimpangan yang ada. Aturan uji yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antar variabel linier. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hubungan antar variabel linier (Alhamdu, 2016).

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PEMAHAMAN * ANTUSIASME BELAJAR	Between Groups (Combined)	488.033	12	40.503	3.745	.005
	Linearity	324.327	1	324.327	29.991	.000
	Deviation from Linearity	161.706	11	14.701	1.359	.268
	Within Groups	205.467	19	10.814		
	Total	691.500	31			

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengaruh variabel x (pembelajaran online via *WhatsApp Group*) dan variabel y (pemahaman tes inventori). Apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan variabel x dan y serta H_0 ditolak (Sugiyono, 2019). Teknik analisis regresi linier sederhana dilakukan dalam analisis parametrik dengan bantuan program SPSS versi 22.0 for windows.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	13.627	5.474		2.489	.019	2.448	24.806
	ANTUSIASME BELAJAR	.971	.189	.685	5.148	.000	.598	1.356

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.451	3.498

a. Predictors: (Constant), ANTUSIASME BELAJAR

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN

Kelemahan Penelitian

Penelitian ini dalam sudut pandang peneliti masih memiliki kelemahan. Adapun kelemahan penelitian ini diantaranya:

Kelemahan Teoritis

Peneliti kesulitan dalam mencari referensi yang sesuai dan terkait dengan Penelitian ini, sehingga referensi yang dicantumkan masih sangat terasa sedikit untuk dijadikan sebuah referensi dan acuan.

Kelemahan Praktis

Peneliti kesusahan dalam mengambil data dikarenakan menggunakan googleform dan itu hal diperlukannya komunikasi dengan subjek, sehingga subjek yang didapatkan minim sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara antusiasme belajar dengan pemahaman tentang tes inventori pada mahasiswa jurusan Psikologi Islam Semester 6 UIN Raden Fatah Palembang. Serta dari ditunjukkannya hasil analisis regresi, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara antusiasme belajar dengan pemahaman pada alat tes inventori pada mahasiswa/i semester 6 jurusan Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamdu. (2016). *Analisis statistik dengan program SPSS*. NoerFikri.

Anastasi, A., & Urbina. (2007). *Tes Psikologi*. PT. Indeks.

Azwar, Saifuddin. (2016). *Metodelogi*

penelitian. Pustaka Pelajar.

Azwar, Syaifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.

Mujahid, R. (2012). *Bangkitkan Antusiasme Anda*.

Naisaban, L. (2003). *Psikologi Jung: tipe Kepribadian manusia dan rahasia sukses dalam hidup*. Grasindo.

Shodiq, A. (2009). *Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Alat Gerak Hewan Melalui Media Gambar dan Hewan Nyata Kelas 2 SDN Sirnobojo Kecamatan Benjeng Kabupaten*. FKIP UMM.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta *The Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*. David McKay.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Ed. 2., cet. 1)*. alfabeta.

Wahyono, B., & Dkk. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013*. Fkip Uns.